

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul

Taman Anggrek berfungsi sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta adalah taman yang di dalamnya pengunjung dapat berjalan-jalan mengelilingi taman, duduk-duduk santai, berdiskusi, belajar mengenai tanaman anggrek, membaca dan *browsing internet* melalui fasilitas perpustakaan, diorama, cafe, aula, area hot spot, dan tempat budidaya tanaman anggrek. Sehingga Taman Anggrek ini dapat menjadi tempat *refreshing* dan sebagai tempat edukasi mengenai anggrek.

1.2. Latar Belakang Eksistensi Proyek

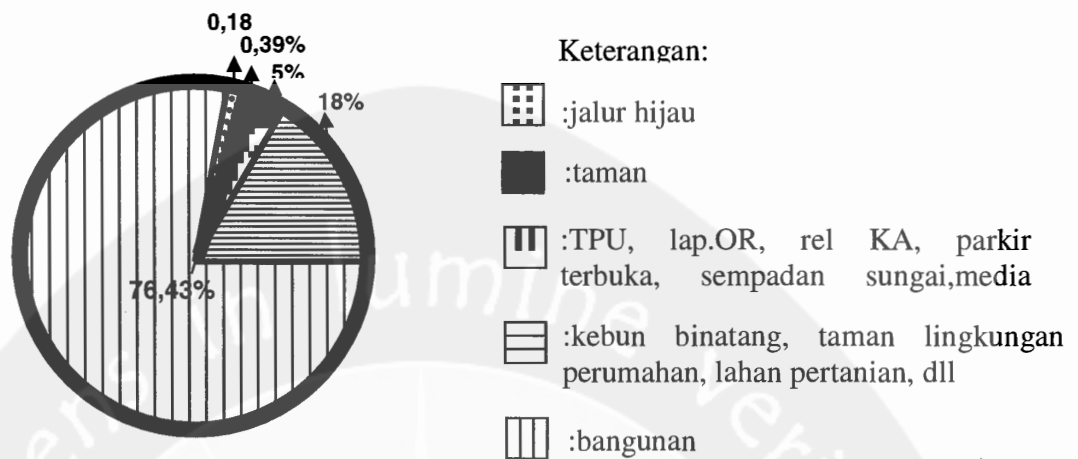
Kota Yogyakarta memiliki beberapa predikat yang dapat menyejahterakan masyarakatnya, serta membuat kota ini mempunyai nilai lebih dibanding dengan kota lain. Predikat-predikat yang disandang oleh Kota Yogyakarta antara lain adalah sebagai Kota Perjuangan, Kota Pelajar, Kota Budaya, dan Kota Wisata. Setiap predikat tersebut mempunyai peran yang penting dalam perkembangan Kota Yogyakarta. Sebagai kota budaya dan pariwisata, Yogyakarta adalah kota yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang sampai saat ini masih tetap hidup di tengah-tengah masyarakat. Keunggulan tersebut menjadikan Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata yang terkemuka.

Selain dipengaruhi oleh seni dan budaya yang berkembang dengan baik, kegiatan masyarakat Kota Yogyakarta yang sangat padat memungkinkan tersedianya tempat rekreasi sebagai penyeimbang dari kegiatan rutinitas yang sangat menguras tenaga. Kegiatan rekreasi tersebut dapat diperoleh dengan jalan-jalan melihat pemandangan alam sekitar, duduk-duduk santai, berdiskusi, dan menonton film. Oleh

karena itu, dengan adanya tempat yang rekreatif masyarakat mampu menghilangkan kepenatan dan menjadi lebih segar kembali.

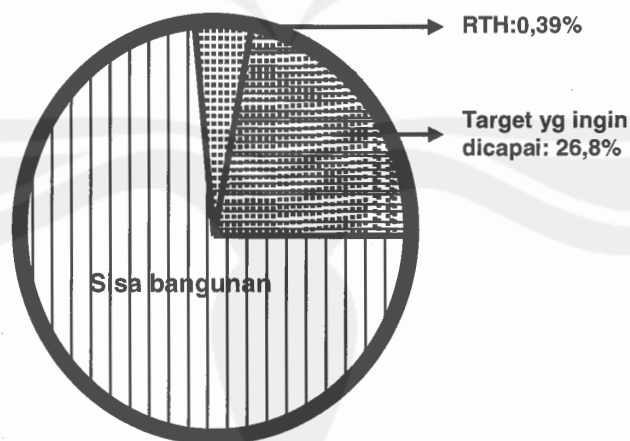
Selain sebagai kota budaya dan pariwisata, Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan juga mempunyai peran penting. Predikat Kota Pendidikan memberikan citra yang baik tentang kota ini serta secara tidak langsung berdampak pada peningkatan perekonomian Kota Yogyakarta. Penyelenggaraan jasa yang mendukung pendidikan merupakan salah satu sektor andalan yang memberikan kontribusi pada perkembangan kota ini, dengan demikian predikat Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang berkualitas harus terus dipertahankan. Oleh karena itu, memerlukan adanya langkah konkret yang diciptakan dengan mengakumulasi masyarakat terdidik dan meningkatkan kehidupan yang akademis. Untuk membangun masyarakat terdidik dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun informal sehingga dapat membangun iklim akademis (*academic atmosphere*). Dalam membangun iklim akademis, ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan informal. Contoh kegiatan pendidikan formal, misalnya sekolah sedangkan kegiatan informal, misalnya membaca buku, membuat komunitas baca, dan mempelajari ilmu berdasarkan pengalaman sehari-hari. Jika dilihat dari segi membudayakan baca, masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dan mampu menerima informasi secara jelas. Selain itu melalui budaya buku, akan meningkatkan kompetensi belajar.

Ditinjau dari aspek lingkungan kota, Taman Anggrek di Yogyakarta diharapkan mampu menjadi paru-paru kota karena pepohonan yang ada dapat mengurangi tingkat polusi udara dan menjadikan udara menjadi lebih sejuk. Oleh karena itu, diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam maupun luar Yogyakarta. Berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pasal 29 ayat 2 Proporsi RTH pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah. Berikut ini adalah grafik presentase ruang terbuka di Yogyakarta:



Grafik 1.1. Grafik Presentase Ruang Terbuka di Yogyakarta
Sumber:Dinas Lingkungan Hidup Propinsi DIY, 2007

Dari grafik 1.1 terlihat bahwa luas ruang terbuka hijau di Yogyakarta hanya sebesar 0,39 % dari luas propinsi DIY dan jika dihitung dari jumlah pohon, Yogyakarta membutuhkan sedikitnya 48.216 pohon untuk menyerap CO₂, SO_x, CxHy, mengurangi kebisingan dan debu. Sehingga ruang terbuka hijau di Yogyakarta dinilai belum memenuhi standar.



Grafik 1.2. Presentase Program Rencana Kerja Ruang Terbuka Hijau 2007 di Yogyakarta
Sumber Data:Dinas Lingkungan Hidup Propinsi DIY, 2007

Dari grafik 1.2 terlihat bahwa saat ini Pemerintah Propinsi DIY sedang merencanakan program kerja perancangan taman kota agar mencapai besarnya nilai yang terdapat dalam UU Penataan Ruang. Oleh karena itu, Pemerintah berusaha memenuhi target sebesar 26,8% dari luas Yogyakarta. Dengan adanya taman, maka diharapkan mampu memenuhi target luas ruang terbuka hijau di Yogyakarta.

Dilihat dari Yogyakarta sebagai kota pendidikan dengan jumlah pelajar yang terus meningkat setiap tahunnya maka, taman yang bersifat edukasi sangat bermanfaat karena mampu mewadahi segala kegiatan pendidikan informal sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah tempat yang dapat menimbulkan minat pelajar maupun mahasiswa untuk membaca serta dapat menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan mengenai seluk beluk serta cara menanam dan merawat tumbuhan dengan baik. Tempat makanan yang menyediakan aneka minuman, makanan berat dan ringan dengan biaya yang sangat terjangkau terutama oleh mahasiswa juga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk mengunjungi taman ini. Adanya aula atau hall di taman anggrek dapat menjadi tempat mengekspresikan seni dan tempat berkumpul oleh pelajar dan mahasiswa. Karena selama ini banyak orang yang susah mencari tempat berkumpul dengan biaya seminim mungkin selain di pusat perbelanjaan.

Anggrek merupakan salah satu tanaman yang sangat dinikmati oleh masyarakat karena bunga anggrek mempunyai keindahan dan aroma yang khas. Selain itu, anggrek bermanfaat sebagai campuran ramuan obat-obatan, bahan minyak wangi/minyak rambut, dan kerajinan tangan. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki spesies anggrek cukup besar yakni sekitar lima ribu dari total spesies di dunia sekitar 26 ribu. Hanya dalam hal berproduksi dan berbisnis, negara ini masih kalah dengan negara Asia lainnya yang sudah banyak mendatangkan devisa dari anggreknya. Anggrek banyak terdapat di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera ataupun di Irian Jaya, termasuk Bali. Berdasarkan studi di Propinsi DIY, anggrek dapat tumbuh subur dan sangat berkembang di daerah ini. Hal tersebut memudahkan masyarakat DIY terutama pecinta anggrek untuk menambah pengetahuan mengenai jenis, karakter, dan kegunaan dari berbagai jenis anggrek yang ada. Selain itu, dengan adanya Taman Edukasi Anggrek diharapkan mampu memaksimalkan potensi tersebut

dengan pelatihan ketrampilan merangkai bunga anggrek, pengolahan bunga anggrek sebagai bahan baku serat, dsb.

Anggrek dapat ditanam dalam kondisi lahan apapun kecuali lahan yang berpasir dan es. Hal yang perlu diperhatikan secara seksama adalah dalam pengembangan usaha anggrek terutama adalah kualitas dan pH air. Oleh karena itu, penentuan site di Kabupaten Sleman sangat cocok untuk perkembangan tanaman anggrek ini. Tanaman anggrek tumbuh di berbagai media, yaitu tanah (*Anggrek Terestial*), batu-batuan (*Anggrek Litofit*), humus (*Anggrek Saprofit*), dan menumpang pada cabang tumbuhan lain (*Anggrek Epifit*). Dengan adanya *Anggrek Epifit*, maka terdapat di taman ini terdapat pohon berukuran besar sebagai induk semang sehingga diharapkan mampu mengurangi polusi udara secara maksimal.

Beranjak dari pemikiran di atas, maka dapat terwujud sebuah taman yang mempunyai berbagai macam aktifitas, khususnya lebih mengarah pada bidang kependidikan yang diharapkan dapat menghidupkan sebuah taman kota. Sehingga dapat menyeimbangkan kehidupan pelajar dan mahasiswa dengan belajar secara informal. Selain itu, dapat tercapai kota yang rapi dan indah, sehingga dengan demikian akan memberikan estetika pada kota.

1.3. Latar Belakang Permasalahan

Taman Anggrek di Yogyakarta adalah taman pendidikan sebagai tempat rekreasi yang mampu mewadahi segala macam aktivitas edukatif, menyenangkan, santai, dan segar melalui pengenalan tumbuhan anggrek yang ada di dalamnya sehingga diharapkan dapat menarik banyak pengunjung. Dengan adanya berbagai macam tumbuhan anggrek yang terdapat pada taman tersebut, maka diharapkan pengunjung dapat lebih mengenal tentang morfologi tumbuhan anggrek dan dapat lebih mencintai lingkungan.

Morfologi (susunan tubuh) tumbuhan adalah ilmu yang mengkaji berbagai organ tumbuhan, baik bagian-bagian, bentuk maupun fungsinya¹. Morfologi pada

¹ Tjitrosoepomo, Gembong. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta: 1985

tumbuhan terdiri tiga bagian dasar yaitu akar, batang, dan daun. Tiap-tiap tanaman mempunyai bagian-bagian tersebut. Pada tanaman tertentu bagian-bagian tersebut sudah dimodifikasi sesuai dengan lingkungan hidupnya. Ciri pembeda tanaman yang utama adalah bunga. Bentuk dan bagian-bagian bunga anggrek yang beraneka ragam serta unik menjadikannya berbeda dari bunga lain. Selain itu, cara hidupnya yang menumpang pada tanaman lain membuat anggrek berbeda dengan tanaman lain.

Pengolahan tata ruang luar dan dalam serta bentuk dan tampilan bangunan yang terdapat pada Taman Anggrek dibuat menyatu dengan taman disekitarnya. Penyatuan tersebut dapat tercapai dengan menggunakan pendekatan terhadap morfologi tanaman anggrek karena tanaman tersebut merupakan tanaman utama pada taman ini. Selain itu, adanya bagian-bagian anggrek yang khas dapat diterapkan pada taman ini agar menjadi *centre point*.

Masing-masing ruang membutuhkan desain yang harus sesuai dengan karakternya masing-masing, sehingga diharapkan desain akan mampu mengakomodasi keseluruhan fungsi secara optimal. Misalnya, perpustakaan dan tempat pengenalan tanaman memerlukan ruang yang privat dengan suasana tenang dan nyaman. Sedangkan tempat makan lebih pada ruang publik di mana pengunjung merasa santai.

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, maka perancangan akan ditekankan pada aspek :

1. *Pengolahan bentuk tampilan bangunan* yang mampu menciptakan desain yang tepat, sesuai fungsi, karakter, dan kebutuhan, demi mendapatkan hasil yang optimal dari masing-masing fungsi, serta mampu mendukung kegiatan pendidikan lingkungan yang informal.
2. *Pengolahan tata ruang luar dan dalam* yang dapat mengakomodasi hubungan antar bangunan dan dapat saling berkesinambungan dan saling berhubungan antara ruang yang satu dengan yang lain berdasarkan pada morfologi tanaman anggrek yang digunakan.

Untuk itulah perlu dibuat sistem penzoningan area yang memadai. Kedekatan antar ruang dengan kebutuhan yang saling berkaitan, harus mempertimbangkan juga aspek-aspek teknis seperti ketenangan, nyaman, santai, dan bukan sekedar aspek fungsi ruang semata. Semua ini bertujuan agar ruang-ruang yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan secara optimal.

1.4. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta dengan pengolahan tata ruang luar dan dalam serta bentuk dan tampilan bangunan melalui pendekatan morfologi tanaman anggrek

1.5. Tujuan dan sasaran

1.5.1. Tujuan

Mewujudkan sebuah Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta sebagai tempat belajar secara informal dengan menggunakan fasilitas diorama dan perpustakaan melalui pengolahan tata ruang luar melalui pendekatan morfologi bunga anggrek. Pengolahan tata ruang luar yang tepat dan sesuai dengan penzoningan dari fungsi kegiatan yang terjadi. Selain itu, mampu mewujudkan suatu rancangan yang menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang mampu menunjang segala aktifitas kegiatan pendidikan sehingga masyarakat terutama pelajar dan mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan melalui membaca dan lebih memahami tentang selukbeluk tanaman bunga anggrek.

1.5.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui dan menerapkan teori yang dibutuhkan untuk merancang sebuah Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta
2. Menyediakan berbagai fasilitas rekreatif dan edukatif
3. Mengetahui morfologi bunga anggrek

4. Pemilihan site yang tepat dan memenuhi syarat bagi keberadaan Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta
5. Pengolahan tata ruang luar dan dalam sehingga mewujudkan suasana yang nyaman

1.6. Lingkup Studi Metode Pembahasan

1.6.1. Materi Studi

Batasan dalam pembahasan teori ditekankan pada pengolahan tata ruang luar dan dalam bangunan serta penataan ruang bangunan berdasarkan fungsi kegiatan pada Taman Anggrek sebagai Wahan Edukasi Flora di Yogyakarta yang terdiri dari unsur bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, skala dan proporsi pada elemen pembatas ruang dan elemen pengisi ruang. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan pengolahan tampilan bangunan dengan suasana yang ramah lingkungan serta pengolahan tata ruang luar dan dalam yang menggunakan pendekatan morfologi bunga anggrek.

1.6.2. Pendekatan Studi

Pendekatan studi pada rancangan Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta adalah dengan pendekatan morfologi tanaman anggrek

1.7. Metode Studi

1.7.1. Pola Prosedural

Menggunakan pola pemikiran deduktif. Mengambil ciri-ciri bentuk, fungsi, dan sifat tanaman anggrek dan mensintesakannya ke dalam teori-teori arsitektur.

1.7.2. Tata Langkah

1. Pendalaman dengan observasi, studi literatur, wawancara dengan sumber atau pelaku kegiatan, studi kasus dan studi lokasi proyek.
2. Melakukan analisis dengan menyusun dan mengkaji data.
3. Mendapatkan solusi dari sintesa data dan analisis.

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan pada dasarnya diuraikan menjadi :

Bab I Pendahuluan

Berisikan pendahuluan yang membahas segala permasalahan yang mendasari latar belakang proyek, rumusan permasalahan serta tujuan dan sasaran.

Bab II Tinjauan Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek

Berisikan penjelasan singkat secara umum mengenai Taman Anggrek serta elemen-elemennya yang dapat diaplikasikan ke dalam arsitektur Taman Anggrek.

Teori perancangan dan studi kasus beberapa contoh *park* dan taman-taman kota.

Bab III Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta

Berisi tinjauan wilayah DIY, perkembangan dan potensi tanaman anggrek di Yogyakarta, serta penjelasan tentang Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta.

Bab IV Landasan Teori Perancangan

Berisikan landasan teori mengenai morfologi tanaman anggrek dan teori arsitektur pertamanan

Bab V Analisis Perencanaan dan Perancangan Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta

Analisa pelaku, analisa fungsi dan kegiatan, analisa kebutuhan, analisa program, analisa besaran ruang, analisa morfologi bunga anggrek, analisa sirkulasi, analisa site, analisa sistem struktur, analisa sistem utilitas.

Bab VI Konsep Perencanaan dan Perancangan Taman Anggrek sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Anggrek di Yogyakarta

Mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa untuk kemudian ditransformasikan dalam wujud

pengolahan tata ruang luar dan dalam serta tampilan bangunan pada Taman Anggrek.

1.9. Kerangka Berpikir

